

PENGIMAJIAN LIRIK LAGU POP INDONESIA: KAJIAN STILISTIKA

Andi Nurindah Sari

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email: nurindah080@gmail.com

Abstract : *The study is a qualitative research based on stylistic aspect, which aims at identifying the image forms in Indonesian pop song lyrics, studying the image functions in Indonesian pop song lyrics, and revealing the image meanings in Indonesian pop song lyrics. The method employed in this qualitative research is analytical descriptive method, which is not only limited to data collection but also analyzed it further to obtain the forms, functions, and meanings of the image in song lyrics. Data sources in this study were fifteen Indonesian pop song titles which were determined based on the singers and pop rock genre with the theme of love and struggle namely Chrisye, Iwan Fals, Noah Band, Padi Band, and Dewa 19 Band with three songs each respectively. The data in this study were lyrics of Indonesian pop songs that contained images. The results of this study are: 1) identifying the image forms which include seven image forms. However, out of the seven image forms, vision image is the most dominant one. Next, the motion image, hearing motion, touching image, tasting image, and intellectual image. As for the smelling image is not discovered in the data, 2) studying the image functions include seven image functions. However, out of the seven image functions, the individual function is the most dominant one. Then the instrumental function, individual function, heuristic function, and imaginative function. The regulatory function and interaction function are not discovered in the data, and 3) revealing the meanings of image in Indonesian pop song lyrics which generally express the meaning of image on love story, love, affection, and struggle.*

Keywords: *form, function, meaning of image, song lyrics, stylistic*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif ditinjau dari segi stilistika yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia, mengkaji fungsi pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia, dan mengungkap makna pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu tidak hanya terbatas pada pengumpulan data tetapi juga menganalisisnya lebih jauh untuk memperoleh bentuk, fungsi, dan makna pengimajian dalam lirik lagu tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah lima belas judul lagu pop Indonesia yang ditetapkan berdasarkan pada penyanyi dan grup musik bergenre pop rock dengan tema cinta dan perjuangan yaitu Chrisye, Iwan Fals, grup musik Noah, grup musik Padi, dan grup musik Dewa 19 yang masing-masing berjumlah tiga lagu. Data dalam penelitian ini adalah lirik lagu pop Indonesia yang mengandung pengimajian. Hasil penelitian ini adalah: 1) mengidentifikasi bentuk pengimajian yang meliputi tujuh bentuk pengimajian. Namun, dari ketujuh bentuk pengimajian tersebut pengimajian penglihatan yang paling dominan. Setelah itu, pengimajian gerak, pengimajian pendengaran, pengimajian perabaan, pengimajian pengecap, dan pengimajian intelektual. Adapun pengimajian penciuman tidak ditemukan dalam data. 2) mengkaji fungsi pengimajian meliputi tujuh fungsi pengimajian. Namun, dari ketujuh fungsi pengimajian tersebut fungsi perorangan yang paling dominan. Kemudian fungsi instrumental, fungsi perorangan, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Adapun fungsi regulasi dan fungsi interaksi tidak ditemukan dalam data. 3) mengungkap makna pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia yang secara umum mengungkapkan makna pengimajian tentang kisah cinta, rasa cinta, kasih sayang, dan perjuangan.

Kata kunci : Bentuk, fungsi, dan makna pengimajian. Lirik Lagu. Stilistika

A. PENDAHULUAN

Sastra biasa disebut dengan dunia dalam imajinasi. Sastra juga biasa dikatakan sebagai dunia kata. Hal tersebut disebabkan dunia yang diciptakan, diabstraksikan, dibangun, sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata dan lewat bahasa. Selain itu, karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup yang ada di masyarakat yang kemudian diolah dan dipadukan dengan imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki keindahan (Kamaruddin, 2013:54). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah sebuah media yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Jadi, karya sastra dibangun dengan menggunakan bahasa sebagai pembentuknya.

Ilmu yang mengkaji tentang estetika bahasa adalah stilistika. Stilistika atau ilmu gaya bahasa ini merupakan cabang linguistik yang memfokuskan diri pada analisis gaya bahasa. Gaya bahasa ini terkait erat dengan masalah bentuk aktivitas bahasa dan kajian terhadap pemilihan bentuk bahasa itu terutama yang berkaitan dengan aspek ketepatan dan aspek keindahan (Pradopo, 2004:3-8). Stilistika pada dasarnya merupakan pemahaman proses penciptaan dan pemahaman sebagai hasil penempuhan proses. Pemahaman proses yang ditempuh dijadikan landasan dalam memberikan penafsiran terhadap ciri gaya yang digunakan. Pemakaian bahasa yang khas dalam suatu karya sastra menjadi ciri tersendiri bagi seorang penulis dalam menyampaikan pesan dan maksud tertentu. Mereka dapat menghayati suatu konflik sosial yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata yang indah dengan menggunakan bahasa sastra dalam karyanya.

Pusat kajian stilistika adalah *style* yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyampaikan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya.

Sesuai dengan hakikat sastra yang berhubungan dengan perasaan manusia, hal yang ingin disampaikan oleh penulis memiliki karakter masing-masing individu melalui penggunaan diksi, majas, dan citraan/ pengimajian yang digunakan dalam karya sastra dibuatnya. Ruang lingkup kajian stilistika meliputi diksi atau pemilihan kata, struktur kalimat, struktur wacana, bahasa figuratif, dan citraan/pengimajian.

Salah satu fungsi bahasa adalah untuk mengekspresikan diri. Melalui bahasa, gagasan, dan perasaan diolah di dalam batin kemudian diungkapkan, diekspresikan, dan direalisasikan menjadi sesuatu yang informatif, artistik, bahkan bernilai estetik. Salah satu bentuk produk bahasa yang diwujudkan dalam bentuk gagasan, ekspresi, dan perasaan yang bersifat artistik dan estetik adalah lirik lagu.

Genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya, sastra imajinatif ialah puisi (puisi epik, puisi dramatik, dan lirik), prosa (cerpen, novel, dan roman), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi). Sedangkan, sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esai, kritik, biografi, autobiografi, dan sejarah) (Najid, 2003:12).

Lirik lagu mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) adalah susunan sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Dalam menggunakan lirik, seorang penyair atau pencipta lirik lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama. (Moeliono, 2007: 624). Lirik lagu merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, bahasanya

singkat dan ada irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Kehidupan generasi milenial saat ini tidak dapat dipisahkan dari lagu. Mulai dari bangun tidur hingga tertidur kembali aktivitas mereka selalu ditemani oleh sebuah lagu yang didengarkan. Selain itu, lagu juga berfungsi untuk mengisi kekosongan aktivitas. Banyak dari kalangan anak-anak hingga dewasa menghilangkan rasa bosan atau mengisi waktu luang dengan keluarga dengan berkumpul dan bernyanyi bersama.

Hal tersebut dapat pula dilihat pada keadaan remaja usia sekolah yang setiap aktivitas mereka ditemani dengan lagu. Mereka mendengarkan lagu di rumah bahkan di sekolah pun mereka menyempatkan untuk mendengarkan sebuah lagu dari berbagai media atau mereka hanya sebatas bersenandung lagu untuk menghilangkan rasa jenuh mereka.

Lirik lagu hampir sama dengan puisi. Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, maka puisi terbagi ke dalam dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Menurut Waluyo (1987:5) mengatakan bahwa puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan seperti jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait (rima), banyak suku kata tiap baris dan Irama. Sedangkan puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan. Bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima (Waluyo, 1987:15). Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa lirik lagu itu termasuk ke dalam puisi baru.

Perbedaan lain lirik lagu dan puisi terletak pada pembawaannya. Lirik lagu dibawakan dengan diiringi musik-musik tertentu, sedangkan kalau puisi tidak. Terkadang dalam sebuah lirik lagu kita melihat seperti puisi, memang sebuah lirik lagu merupakan sebuah puisi yang dinyanyikan. Artinya dapat disimpulkan

bahwa lirik lagu itu juga merupakan sebuah puisi.

Salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah lirik lagu yaitu pengimajian. Pengimajian ini masuk di dalam ranah stilistika. Pengimajian merupakan gambaran angan, gambaran pikiran, dan kesan mental serta bahasa yang menggambarkannya. Pengimajian ini digunakan agar penikmat lagu dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, dan mengalami segala sesuatu yang terdapat dalam lirik lagu.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengimajian yang terdapat dalam lirik lagu pop Indonesia yang hits dan terkenal dikalangan remaja sekarang. Akan tetapi, hal tersebut masih menunjukkan cakupan yang sangat luas. Oleh karena itu, peneliti membatasi khusus pada pengimajian lirik lagu pop genre pop rock yang dinyanyikan oleh Chrisye, Iwan Fals, grup musik Noah, grup musik Padi, dan grup musik Dewa 19. Chrisye memiliki *single* berjumlah 32 lagu, Iwan Fals 155 lagu, grup musik Noah 44 lagu, grup musik Padi 51 lagu, dan grup musik Dewa 19 130 lagu. Kemudian peneliti, mempersempit lagi cakupan penelitian ini dengan memilih lagu yang khusus bernuansa cinta dan perjuangan.

Penelitian relevan (1) Hermintoyo (2003) dengan judul penelitian “Metafora dalam lirik lagu Indonesia Populer (Kajian atas Jenis, Fungsi, dan Implikasinya)”. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa lirik lagu tidak hanya terbatas dalam pembahasan gaya/stye kebahasaan seorang pengarang, namun juga terdapat simbol-simbol kebahasaan berupa bahasa metaforis. Metafora dalam kajian beliau merupakan metafora dalam arti luas yaitu memandang semua bahasa figuratif merupakan metafora. Selain itu, keberadaan metaforis tersebut dapat digunakan untuk melihat kualitas seorang penyair dalam menciptakan lirik lagu.

Penelitian relevan (2) Moko Awe (2003) dengan judul penelitian “Iwan Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan” yang

menyimpulkan bahwa lirik lagu Iwan Fals bersifat puitis, serta menggunakan unsur tema dan pemilihan bahasa yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Penelitian relevan (3) Imam Mahdil Umami (2009) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu : Kajian Stilistika. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lirik lagu-lagu Ungu tidak hanya didominasi oleh gaya bahasa personifikasi dan hiperbola tetapi juga asonansi, aliterasi, repetisi, pleonasmе, simploke, inversi, klimaks, antitesis, dan sinekdok pars pro toto.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengimajian Lirik Lagu Pop Indonesia: Kajian Stilistika”

Analisis lirik lagu pop Indonesia ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi bentuk pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia; 2) mengkaji fungsi pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia; 3) mengungkap makna pengimajian dalam lirik lagu pop Indonesia.

Adapun manfaat dalam penelitian ini akan diperoleh manfaat secara teoretis untuk menambah wawasan dan informasi kepada khalayak umum, dan manfaat secara praktis bagi penikmat sastra, mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia, pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Sastra

Sastra biasa dikatakan sebagai dunia imajinasi. Sastra biasa disebut juga dunia kata-kata. Hal tersebut disebabkan karya sastra yang dibangun, diciptakan, dan diabstraksikan melalui sebuah kata dan bahasa. Selain itu, karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup yang ada di masyarakat yang kemudian diolah dan dipadukan dengan imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki keindahan (Kamaruddin, 2013:54). Jadi, sebuah karya sastra dibangun dengan menggunakan bahasa sebagai pembentuknya.

Sastra dikelompokkan menjadi dua yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Sastra imajinatif terdiri atas puisi (puisi epik, puisi dramatis, dan lirik), prosa (cerpen, novel, dan roman), dan drama (drama tragedi, drama komedi, melodrama, dan drama tragikomedi). Berdasarkan cara penyair dalam mengungkapkan gagasan dan isi yang ingin disampaikan, maka puisi dibagi menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Menurut Waluyo (1987:5) mengatakan bahwa puisi lama adalah puisi yang terikat oleh aturan-aturan. Aturan itu seperti jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, dan jumlah suku kata pada tiap baris dan irama. Sedangkan puisi baru adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan, bentuknya lebih bebas baik dalam segi jumlah baris, jumlah suku kata, dan rima. (Waluyo, 1987:15). Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa lirik lagu itu termasuk ke dalam puisi baru.

2. Stilistika

Secara etimologis stilistika berkaitan erat dengan *style* (bahasa Inggris) *Style* berarti gaya. Dengan demikian stilistika dapat dikatakan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya dalam kaitan ini mengacu pada penggunaan bahasa dalam karya sastra, Suminto (dalam Pradopo, 2001:161). Stilistika adalah bidang kajian yang mempelajari dan memberikan deskripsisistematis tentang gaya bahasa, Aminudin (2009:3). Jadi pusat kajian stilistika adalah *style* yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyampaikan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Sementara itu, Turner, (dalam Pradopo, 2004:2) mengatakan bahwa *stylistics* merupakan bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa, walaupun tidak secara eksklusif, terutama pemakaian bahasa dalam sastra.

Adapun aspek-aspek yang dikaji dalam kajian stilistika, yaitu:

a. Gaya Kata (Diksi)

Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu.

b. Gaya Kalimat (Sintaksis)

Kalimat ialah penggunaan suatu kalimat untuk memperoleh efek tertentu, misalnya *invers*, gaya kalimat tanya, perintah, dan elips. Sebuah gagasan atau pesan (struktur batin) dapat diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kalimat (struktur lahir) yang berbeda-beda struktur dan kosa katanya.

c. Gaya Wacana

Menurut Kridaklaksana (1988: 179), wacana ialah satuan bahasa terlengkap, yang memiliki hierarki tertinggi dalam gramatika. Gaya wacana ialah gaya bahasa dengan penggunaan lebih dari satu kalimat, kombinasi kalimat, baik dalam prosa maupun puisi. Gaya wacana dapat berupa paragraf (dalam prosa atau fiksi), bait (dalam puisi atau sajak), keseluruhan karya sastra baik prosa seperti novel dan cerpen, maupun keseluruhan puisi.

d. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal (*literal meaning*). Bahasa figuratif dalam penelitian stilistika karya sastra dapat mencakup majas, idiom, dan peribahasa.

e. Pengimajian/Citraan (Imagery)

Pengimajian atau citraan dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca.

3. Pengimajian

Pengimajian atau *imagery* merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau dapat dikatakan sebagai gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental dan bahasa yang menggambarkannya.

Pengimajian adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frase, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi atau prosa. Pengimajian dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Dengan demikian, unsur pengimajian dapat membantu kita dalam menafsirkan makna dan menghayati sebuah karya sastra secara menyeluruh.

Secara umum pengimajian dapat dibagi menjadi tujuh bentuk, yakni 1) pengimajian penglihatan, 2) pengimajian pendengaran, 3) pengimajian perabaan 4) pengimajian pengecap, 5) pengimajian penciuman, 6) pengimajian intelektual dan 7) pengimajian gerak (Pradopo, 2014:82).

Dalam pengimajian terdapat beberapa fungsi yang penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan. Berbicara mengenai fungsi bahasa, maka mau tidak mau harus menyinggung nama Halliday beserta karyanya berjudul *Explorations in the Functions of Language* (1973). Adapun fungsi tersebut, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi pemerian, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif.

Adapun makna dalam pengimajian ini menggunakan kajian heuristik dan hermeneutik

Semua kegiatan kajian sastra, terutama dalam prosesnya pasti melibatkan peranan konsep heuristik dan hermeneutik. Oleh karena itu, heuristik dan hermeneutik menjadi hal yang tidak mungkin diabaikan. Pembacaan heuristik dan hermeneutik merupakan salah satu metode untuk menganalisis karya sastra dalam pendekatan semiotik. Pembacaan heuristik ini merupakan pembacaan ini semua tidak bisa dibuat biasa atau harus dinaturalisasikan sesuai dengan keadaan sistem bahasa normatif. Jika diperlukan, kata-kata diberi awalan atau akhiran, disisipkan kata-kata supaya hubungan

kalimat-kalimat puisi menjadi jelas. Begitu juga, logika yang tidak biasa dikembangkan pada logika bahasa biasa. Hal ini mengingatkan bahwa puisi itu menyatakan sesuatu secara tidak langsung.

Selanjutnya, pembacaan hermeneutik yaitu mengkaji makna melalui pembacaan yang berulang-ulang dari awal sampai akhir dengan meramalkan makna yang terkandung secara tersirat pada karya sastra itu sendiri dengan menggunakan segenap pengetahuan yang dimiliki.

4. Lirik Lagu

Lirik lagu mempunyai dua pengertian yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) adalah susunan sebuah nyanyian (KBBI, 2003:678). Dalam menggunakan lirik, seorang penyair atau pencipta lirik lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama. (Moeliono, 2007: 624). Lirik lagu merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Deskriptif analitis yaitu penelitian yang tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Dengan kata lain deskriptif analitis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data apa adanya kemudian dianalisis dan diberikan interpretasi sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai selesai dimulai dari pelaksanaan penelitian, dan analisis data. Kemudian, tempat penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk pengimajian, fungsi pengimajian, dan makna pengimajian pada lirik lagu pop Indonesia milik Chrisye, Iwan Fals, grup musik Noah, grup musik Padi, dan grup musik Dewa 19. Definisi konsep digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan dalam penelitian menjadi jelas.

1. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat menggambarkan suatu keadaan atau dapat dikatakan sebagai gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental dan bahasa yang menggambarkannya.
2. Bentuk pengimajian adalah sebuah efek atau gambaran dalam pikiran yang sangat menyerupai dan yang dihasilkan oleh penangkapan pembaca/ pendengar terhadap sebuah objek dalam suatu karya.
3. Fungsi pengimajian adalah mengingatkan kembali apa yang telah dirasakan dalam sebuah karya sastra sebagai sarana komunikasi.
4. Makna pengimajian adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pencipta melalui lirik yang mengandung pengimajian tersebut.
5. Lagu merupakan susunan nada atau ragam suara yang berirama.
6. Lirik lagu adalah kata-kata yang tersusun dalam sebuah nyanyian dan merupakan gambaran perasaan pengarang atau pencipta baik berdasarkan pengalaman sendiri maupun pengamatannya terhadap lingkungan.
7. Genre pop adalah salah satu jenis musik yang populer dikalangan masyarakat dengan gitar, bass, dan drum sebagai instrumennya.
8. Deskriptif analitis adalah mendeskripsikan data apa adanya kemudian dianalisis berdasarkan kebutuhan penelitian.

9. Grup musik merupakan sekumpulan orang yang mempunyai peran berdasarkan keahliannya masing-masing, baik suara maupun musik dalam menyajikan sebuah lagu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lima belas judul lagu pop Indonesia oleh penyanyi solo Chrisye dan Iwan Fals masing-masing 3 lagu. Kemudian, grup musik yang terdiri dari grup musik Noah, grup musik Padi, grup musik Dewa 19 masing-masing berjumlah 3 lagu. Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu pop Indonesia yang mengandung pengimajian oleh penyanyi solo Chrisye dan Iwan Fals yang masing-masing berjumlah 3 lagu. Kemudian, grup musik yang terdiri dari grup musik Noah, grup musik Padi, dan grup musik Dewa 19 masing-masing berjumlah 3 lagu.

Sesuai dengan yang telah disebutkan dalam metode penelitian bahwa peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama penelitian ini. Namun, peneliti juga memerlukan instrumen lainnya untuk menunjang penelitian ini, seperti laptop dan print out lirik-lirik lagu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiono (2016:30) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi penyidik yaitu melibatkan sejumlah orang yang dianggap memiliki kompetensi dan kapasitas yang memadai dalam menganalisis dan menafsirkan data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data-data yang ada.

1. Mengidentifikasi

Dalam tahap ini, penulis memilih lagu pop penyanyi Chrisye, Iwan Fals, grup musik Noah, grup musik Padi, dan grup

musik Dewa 19 masing-masing 3 lagu dan lirik lagu tersebut dari internet.

2. Mengklasifikasi

Dalam tahap ini, penulis mengklasifikasi data yang telah didapatkan dari hasil identifikasi guna menentukan lagu mana yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Penentuan tersebut peneliti akan dasarkan pada lagu-lagu genre pop rock dengan tema cinta yang sering dinyanyikan oleh masyarakat, mendapatkan berbagai macam penghargaan pada industri musik tanah air, dan lagu mereka menjadi soundtrack iklan dan film di televisi maupun layar lebar. Kemudian peneliti memilih lirik yang mengandung pengimajian menjadi satu data.

Setelah melakukan identifikasi dan klasifikasi data penulis menganalisis data:

- a. Analisis bentuk pengimajian berdasarkan teori pengimajian yang dikemukakan oleh Pradopo. Data berupa lirik-lirik lagu yang mengandung pengimajian. Kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam bentuk pengimajian.
- b. Analisis fungsi pengimajian pada setiap data yang mengandung pengimajian berdasarkan teori Halliday tentang fungsi bahasa.
- c. Analisis makna pengimajian pada setiap data untuk mengungkap makna pengimajian berdasarkan teori semantik yaitu pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik dari Rifaterre.
- d. Setelah masing-masing analisis diperoleh selanjutnya akan dideskripsikan masing-masing sesuai kajiannya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pengimajian yang Digunakan dalam Lirik Lagu Pop Indonesia

a. Pengimajian Penglihatan

Data 1¹

*Malu aku malu pada semut merah
Yang berbaris di dinding
(KKDS2)*

Data (KKDS2) menggunakan imaji penglihatan . Hal ini terlihat pada baris pertama dan kedua pada lagu *Kisah Kasih di Sekolah*. Lirik tersebut mengisyaratkan bahwa seseorang yang merasa malu pada semut merah yang berbaris di dinding.. Pada lirik tersebut penyanyi merasa malu pada semut merah yang berbaris di dinding. Dia merasa ketika sementara menanti kekasihnya di sudut sekolah, tiba-tiba dia melihat semut merah yang berbaris di dinding. Dia pun merasa malu pada semut itu.

b. Pengimajian Pendengaran

Data 21¹

*Seakan penuh tanya sedang apa di
sini, Menanti pacar jawabku
(KKDS3)*

Pengimajian pendengaran yang terdapat pada data (KKDS3) pada lagu *Kisah Kasih di Sekolah* baris pertama dan kedua menjelaskan semut merah seakan penuh tanya, sedang apa disini. Kemudian, saya menjawab menanti pacar kataku. Pada lirik ini pencipta menggambarkan keadaan semut merah yang melihatnya menunggu kekasihnya di sudut sekolah seolah menyimpan pertanyaan apa yang saya lakukan di sudut sekolah, menanti pacar jawabku.

c. Pengimajian Perabaan

Data 31¹

*Karena separuh aku
Menyentuh laramu (SA4)*

Data (SA4) menggunakan imaji perabaan. Hal ini terlihat pada baris pertama dan kedua. Imaji perabaan ditandai oleh kata *menyentuh*. Lirik ini menjelaskan bahwa separuh dari dirinya dapat menyentuh larnya. Pada lirik ini pencipta menggambarkan satu jiwa atau hati yang terbagi menjadi dua dan masing-masing memiliki sifat atau keinginan yang berbeda.

Jadi, dari pernyataan *separuh aku menyentuh laramu* dapat dikatakan aku bisa menjadi dirimu.

d. Pengimajian Pengecapan

Data 34¹

*Kata cinta
Yang manis dalam suratmu
(KN4)*

Data (KN4) menggunakan imaji pengecapan. Hal ini terlihat pada baris pertama dan kedua. Lirik ini menunjukkan kata cinta yang tertulis dalam surat itu. Pada lirik ini pencipta menggambarkan isi surat itu dipenuhi dengan kata-kata cinta, kata-kata manis sebagai wakil pengungkapan perasaan rindu kepada kekasihnya.

e. Pengimajian Intelektual

Data 35¹

*Laras hati berkelana iris janji
Mengukir bisikan bisikan memacu
hasrat (KSS1)*

Data (KSS1) menggunakan imaji intelektual. Hal ini terlihat pada lagu *Kamulah Satu-Satunya* baris pertama dan kedua. Lirik ini mengandung imaji intelektual karena menghidupkan imaji pembaca dan pengarang dalam memanfaatkan asosiasi logika serta pemikiran dalam lirik ini. Lirik tersebut mengisahkan tentang ketentraman hati atau bagian dasar hati kita yang sejak masih dalam kandungan telah berjanji pada sang pencipta bahwa tidak ada yang aptut disembah melainkan dirinya. Kemudian, janji itu tertanam dalam hati setiap manusia, tetapi ketika mereka beranjak dewasa mereka melupakan janjinya yang dibuat dulu. Dalam menjalani kehidupannya, manusia acap kali tergoda bisikan yang mamacu hasratnya untuk urusan dunia.

f. Pengimajian Gerak

Data 36¹

*Resah dan gelisah menunggu disini
Di sudut sekolah
(KKDS1)*

Data (KKDS1) menggunakan imaji gerak. Hal ini terlihat pada baris pertama

dan kedua pada lagu *Kisah Kasih Di Sekolah*. Lirik ini menggambarkan keadaan resah dan gelisah menunggu sang kekasih di sudut sekolah. Pada lirik tersebut pencipta ingin menjelaskan perasaan resah yang dialami seorang lelaki dan gerak gerik yang sangat gelisah menunggu sang kekasih di sudut sekolah. Lelaki tersebut menengok kanan dan ke kiri mencari-cari keberadaan sang kekasih di tempat mereka berjanji akan bertemu.

2. Fungsi Pengimajian yang Digunakan dalam Lirik Lagu Pop Indonesia

a. Fungsi Instrumental

Data 1²

*Kemesraan ini
Janganlah cepat berlalu*
(K8)

Data (K8) menggunakan fungsi instrumental. Fungsi instrumental ini terlihat pada pemakaian bahasa ketika seseorang memerintah, baik langsung maupun tidak langsung. Lirik tersebut memerintahkan atau bisa dikatakan memohon agar kemesraan yang telah dijalin selama ini, jangan cepat berlalu. Walaupun nantinya tetap akan berlalu tapi bukan dengan waktu yang singkat. Fungsi instrumental ini terdapat pada lirik lagu *Kemesraan* baris ketujuh belas dan delapan belas.

a. Fungsi Pemerian

Data 4²

Malu aku malu pada semut merah

Yang berbaris di dinding
(KKDS2)

Data (W4) menggunakan fungsi pemerian. Fungsi ini terkait penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, dan menggambarkan realitas yang sebenarnya. Pada lirik ini penyair ingin menyampaikan bahwa seorang pemuda benar-benar merasa malu pada semut merah yang berbaris di dinding. Lirik

tersebut menjelaskan betapa dirinya benar-benar merasakan malu pada semut merah. Lirik tersebut terdapat pada lagu *Kisah Kasih di Sekolah* baris ketujuh dan delapan.

b. Fungsi perorangan

Data 7²

*Tiada masa paling indah
masamasa di sekolah
Tiada kasih paling indah,
kisah-kasih di sekolah*
(KKDS3)

Data (KKDS3) menggunakan fungsi perorangan. Fungsi ini memberikan kesempatan kepada seseorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi. Pada lirik ini dijelaskan perasaan seseorang bahwa tidak ada masa yang paling indah dibandingkan masa-masa di sekolah dan tidak ada kasih paling indah dibanding kisah kasih di sekolah. Lirik ini menggambarkan perasaan seseorang tentang masa-masa indahnya menjalin kasih di sekolah. Lirik tersebut terdapat pada lagu *Kisah Kasih di Sekolah* baris keempat belas dan lima belas.

c. Fungsi Heuristik

Data 17²

*Apa yang kau cari wanitaku,apa
yang kau cari* (W3)

Data (W3) termasuk dalam fungsi heuristik karena lirik dari data ini mengandung pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Lirik (W3) tersebut berisi pertanyaan *apa*. Apa yang engkau cari wanitaku, kemudian ditegaskan lagi apa yang engkau cari. Jadi, seorang kekasih bertanya kepada wanitanya apa yang sedang wanitanya cari. Lirik tersebut terdapat pada lagu *Wanitaku* baris ketiga belas.

d. Fungsi Imajinatif

Data 19²

*Bagai embun pagi
Yang menyentuh rerumputan*
(C1)

Data (C1) termasuk dalam fungsi imajinatif karena bersifat imajinasi. Lirik ini memainkan fungsi imajinasi karena pembaca dan penikmat seakan membayangkan ketika embun pagi yang menyentuh rerumputan. Hal tersebut hanya sebatas khayalan atau imajinasi semata. Lirik tersebut terdapat pada lagu *Cintaku* baris ketujuh dan delapan.

3. Makna Pengimajian yang Digunakan dalam Lirik Lagu Pop Indonesia

a. Pembacaan Heuristik

Dalam pembacaan heuristik ini, lirik lagu dibaca berdasarkan struktur keahsaannya untuk memperjelas arti diberikan sisipan kata atau sinonim dan kata-katanya diletakkan di dalam tanda kurung. Sedangkan pembacaan hermeneutik berdasarkan pengkajian makna dengan menggunakan pembacaan yang berulang-ulang dari awal sampai akhir dan meramalkan makna yang terkandung dan tersirat dari karya tersebut. Berikut pembacaan heuristik makna pengimajian yang digunakan dalam lirik lagu pop Indonesia, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik yang dilakukan per bait lirik lagu.

1) Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik terhadap Makna Pengimajian Lirik Lagu KKDS Data 1³

Bait Pertama

Resah dan gelisah (aku)
menunggu disini
Di sudut sekolah (kita)
Tempat yang (telah) kau janjikan
Ingin (ber-) jumpa denganku
Walau (pun) mencuri waktu
(pelajaran)
Berdusta (berbohong) pada guru
(mata pelajaran)

Bait Kedua

Malu (kini) aku (sangat) malu
pada semut merah
yang berbaris di dinding (sudut
sekolah)
(mereka) menatapku curiga
Seakan (mereka) penuh (dengan)

(per-an) tanya sedang apa (aku)
disini

Menanti pacar jawabku

Bait Ketiga

Sungguh(sangat) aneh tapi (ini)
nyata (dan) takkan terlupa (-kan)
Kisah kasih (saat) di sekolah
dengan si dia

Tiada masa (yang) paling indah
(melebihi)masa-masa di sekolah
(SMA)

Tiada kisah (yang) paling indah,
kisah-kasih di sekolah (SMA)

a) Bait Pertama

Dalam bait pertama lirik lagu KKDS mengandung pengimajian dalam hal ini pengimajian gerak. Makna pengimajian yang pada lirik tersebut yaitu perasaan resah disertai dengan kegelisahan yang dialami seorang pemuda yang sedang menunggu kekasihnya di sudut sekolah yang dijanjikan untuk bertemu dengannya disana. Mereka berjanji bertemu meski harus mencuri waktu di tengah pelajaran berlangsung dan harus berbohong kepada guru. Bait ini menceritakan pula saat seorang sejoli tengah di mabuk asmara dan tidak memedulikan pelajarannya lagi.

b) Bait Kedua

Dalam bait kedua lirik lagu KKDS mengandung pengimajian dalam hal ini pengimajian penglihatan dan pengimajian pendengaran. Makna pengimajian dalam lirik tersebut yaitu dia sangat malu pada semut-semut merah yang merayap dan berbaris di dinding yang seakan menatapnya curiga yang kini sedang menunggu di sudut sekolah. Dia mengira seakan semut itu bertanya-tanya kepadanya, apa yang dilakukannya di sudut sekolah pada jam pelajaran berlangsung.

c) Bait Ketiga

Dalam bait ketiga pada lirik lagu KKDS dapat dimaknai bahwa keadaan yang dialami saat ini terasa sangat aneh tetapi hal itu kenyataan yang tidak akan terlupakan selama hidup. Kisah kasih dan percintaan di sekolah dengan dia merupakan masa paling indah. Kini, dia pun menyimpulkan bahwa tidak ada masa yang paling indah melebihi masa-masa di sekolah dan tidak ada kisah dan cinta yang paling indah melebihi kisah kasih di sekolah.

Jadi, berdasarkan pembacaan heuristik dan hermeneutik tersebut dapat disimpulkan makna yang diungkapkan secara umum tentang sebuah kisah cinta di sekolah.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk pengimajian, fungsi pengimajian, dan makna pengimajian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Bentuk pengimajian yang meliputi tujuh bentuk pengimajian. Namun, dari ketujuh bentuk pengimajian tersebut, pengimajian penglihatan yang paling dominan. Kemudian, pengimajian gerak, pengimajian pendengaran, pengimajian perabaan, pengimajian pengecap, dan pengimajian intelektual. Adapun pengimajian penciuman tidak didapatkan dalam data.
- b. Fungsi pengimajian meliputi tujuh fungsi pengimajian. Namun, dari ketujuh fungsi pengimajian tersebut. Fungsi perorangan yang paling dominan. Kemudian fungsi instrumental, fungsi perorangan, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Adapun fungsi regulasi dan fungsi interaksi tidak ditemukan dalam data.
- c. Makna pengimajian dalam penelitian ini umumnya mengungkap makna tentang kisah

cinta yang berarti kejadian yang terjadi antara sepasang kekasih yang mengungkapkan perasaan dan kasih sayang kepada orang yang dicintai. Rasa cinta berarti sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan mencintai yang melibatkan emosi yang mendalam, dan terdapat kasih sayang yang mendalam di dalam hati. Kasih sayang berarti perasaan yang timbul dari hati yang tulus untuk menyayangi, dan memberikan kebahagiaan kepada orang yang dicintai. Perjuangan berarti usaha dan kerja keras yang dilakukan untuk mencapai suatu keinginan.

2. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini secara umum didasarkan pada pendekatan kualitatif, oleh karena itu perlu dicoba jenis pendekatan lain (kuantitatif misalnya), terutama untuk meneliti lirik lagu ini sebagai bahan ajar.
- b. Hasil penelitian ini memberikan analisis sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam mengkaji pengimajian baik pada lirik lagu maupun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sayuti. S. (2009). *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2005. *"Intertekstualitas Puisi 'Padamu Jua' Amir Hamzah dan Puisi 'Doa' Chairil Anwar: Menelusuri Cahaya al-Quran dalam Puisi Sufistik Indonesia"*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, vol. 17. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Altenbernd, Lynd and Lislle L. Lewis. 1970. *A Handbook for the Study Of Poetry*. London: Collier-Macmillan Ltd.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Awe, Moko.2003. *Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Awe, Moko.2007. *Fals Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Adven Saputra, Christian. 2018. *Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision Tahun 2009*. Skripsi. Pbsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Badrun, Ahmad.1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Burton, S.H.1984. *The Criticism of Poetry*. England: Longman Group Ltd.
- Cuddon, J.A. 1979. *A Dictionary Of Literary Term*. Great Britain : W&J Mackay Limited
- Ching, Marvin K.L. et al. 198. *The Theoretical Relation Between Linguistics and Literary Studies: An Introduction by Editors''*, Dalam *Linguistik Perspective and Literature*, Marvin. K.L.Ching, Michael C. Halley , Ronald F. Lunsford (Ed) London: Routledge & Kegan Paul.
- Djamarah, Syaiful dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djojoseuroto, Kinayati.2006. *Pengajaran Puisi, Analisis, dan Pemahaman*. Bandung : Nuansa.
- Effendi, S. 1993. *Modul Bahasa dan Sastra dalam Apresiasi Sastra Prosa*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Effendi.1996. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Elina, S.2016. *Modul Bahasa Indonesia dalam Apresiasi Puisi dan Prosa*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ellyasa. 2016. *Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Dunia Batas karya Payung Teduh dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK*. Skripsi. Pbsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamdju, Atam. 1980. *Pengetahuan Seni Musik, Jilid Ketiga*. Jakarta :Mutiarasumber Widjaya
- Herma, J. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hermintoyo.2003. *Metafora dalam lirik lagu Indonesia Populer (Kajian atas Jenis, Fungsi, dan Implikasinya)* Semarang: Undip.
- Junus, Umar.1989. *Stilistik: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat.
- Kamaruddin. 2013. *Kajian Stilistika Dalam Budaya Mendongeng Masyarakat Melayu Jambi*. PenaVol. 3 No. 2 Desember 2013, 23(1) 49-54.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, Hazrat Inayat. 2002. *Dimensi Mustik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

- Kridalaksana, Harimurti. 2002. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kutha, Ratna Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan. 2001. *Semilogi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics*. Newyork: Pinguins Bokks Ltd
- Mahdil Umami, Imam. 2009. *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Ungu: Kajian Stilistika*. Dinamika Bahasa & Budaya. Vol.3, No.2 Juli 2019: 201-217.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Nadeak, W. 1985. *Pengajaran Apresiasi Puisi untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Cetakan keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riceouer, Paul, *Heeneutics and The Human Sciences*, n/d.
- Suharianto, S. 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Sayuti, A. Suminto. 1985. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Scott, A.F. 1980. *Current Literary Term. A Concise Dictionary*. London: The Macmilland Press.
- Semi, M. Atar. 1993. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Girimukti Pasaka.
- Smith, Frank dan Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poesie*. Paris: Les Editions Autements.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugono, Dendi, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Sumardjo, J dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia PU.
- Susanti, MeitaPuji. 2016. *A Critical Discourse Analysis Of The Songs' Lyrick in Gypsy Heart Album By Colbie Caillat*. Jurnal Bahasa Dan Sastra, Vol 3, No.1 <http://lppmstkIpponorogo.ac.id/wpcontent/uploads/2015/11/JURNAL-BAHASA-DAN-SASTRA-VOL.3-NO.1-FIX.pdf#page=43>. Di akses pada 3 November 2019 pukul 21.00.
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra dalam Penampang Objektif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung; Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT. Gramedia.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2004. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2001. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: Usu Press.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1991. *Bulir-Bulir Sastra dan Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Wellek, Renne dan Austin Warren.1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wellek, Renne dan Austin Warren.1995. *Teori Kesusastraan* (Diterjemahkan oleh Melani Budianta) Jakarta : PT Gramedia.
- Yedija Petrus A, Iriano. 2017. *Analisis Lagu No Woman No Cry oleh Bob Marley Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra*. Malanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa dan Sastra. Vol 01, No. 02 Februari 2017. ISSN :2528-4258.
- Yusuf, Suhendra.1995. *Leksikon Sastra*. Bandung: CV Mandar Maju.